

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan rangkaian proses yang diawali dengan konsepsi atau fertilisasi yaitu proses bertemunya sel telur (ovum) dan sperma (Sutanto Vita and Fitriana 2018). Kesehatan seorang ibu hamil sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan oleh ibu serta orang-orang sekitar, baik secara fisik maupun emosional karena terjadi berbagai perubahan pada tubuh ibu (Dinas Kesehatan Kota Batam 2021). Pada kehamilan normal, hampir semua sistem organ mengalami perubahan fisiologis dan psikologis (Sutanto Vita and Fitriana 2018). Kehamilan mempengaruhi sistem pernapasan, muskuloskeletal, reproduksi, endokrin, kardiovaskular, neurologis, gastrointestinal, imunologi dan sistem perkemihan (Chandra and Paray 2024).

Berbagai perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil trimester III dapat menimbulkan ketidaknyamanan seperti timbul masalah kelelahan, bengkak pada kaki, sesak nafas, nyeri punggung dan sering buang air kecil (Chandra and Paray 2024). Salah satu perubahan fisiologis pada ibu hamil trimester III yaitu pada sistem perkemihan, terjadi perubahan pada ginjal berupa peningkatan aliran plasma ginjal dan peningkatan laju filtrasi glomerulus sehingga mengakibatkan sering buang air kecil (Urination et al. 2021). Sering buang air kecil pada ibu hamil disebut dengan inkontinensia urin stres. Inkontinensia urin stres adalah kondisi fisiologis yang biasa terjadi pada ibu hamil yang disebabkan karena penurunan kepala ke PAP (Pintu Atas Panggul) (Ziya and Putri Damayanti 2021).

Sekitar 26% wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia menderita inkontinensia urin, dengan prevalensi inkontinensia urin stres (12,6%) (Li et al. 2023). Pada penelitian yang dilakukan Poudel, Dangal and Shrestha (2021) tipe inkontinensia urin yang paling umum dialami ibu hamil adalah inkontinensia urin stres 61% diikuti oleh inkontinensia urin campuran 23% dan inkontinensia urin urgensi 15%. (Poudel, Dangal, and Shrestha 2021) Prevalensi rata-rata inkontinensias urin stres selama kehamilan adalah 41% dan meningkat seiring usia kehamilan (Sangsawang and Sangsawang 2017).

Sesuai dengan data jumlah ibu hamil di kota Denpasar sebanyak 18.544 bumil, di Kecamatan Denpasar Selatan merupakan kecamatan dengan tingkat kehamilan terbanyak yaitu 5.565 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2024). Studi pendahuluan telah dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2024 di Puskesmas IV Denpasar Selatan, berdasarkan buku kunjungan ibu hamil tercatat jumlah kunjungan ibu hamil trimester II yang memeriksakan diri ke Puskesmas IV Denpasar Selatan, sebanyak 796 ibu hamil trimester II yang berkunjung sepanjang tahun 2024, dan pada bulan Januari terdapat 105 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya.

Dampak dari inkontinensia urin jika tidak diatasi dengan serius dapat menyebabkan masalah medis yaitu iritasi dan kerusakan kulit sekitar kemaluan akibat urin, sulit tidur karena sering buang air kecil (Purnomo 2017). Wanita hamil dengan inkontinensia urin stres memiliki *Quality of Life* (QoL) yang secara statistik lebih rendah pada saat kehamilan jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki inkontinensia urine stres, hal ini dapat berdampak besar bagi janin yang dikandung oleh ibu. Inkontinensia urin stres ini dapat terjadi karena peningkatan

tekanan pada otot dasar panggul (*Pelvic Floor Muscles*) akibat pertumbuhan rahim dan berat janin selama kehamilan, serta perubahan hormonal terkait kehamilan, dapat menurunkan fungsi pendukung otot dasar panggul dan kekuatan sfingter (Sangsawang and Sangsawang 2017).

Melihat tingginya prevalensi inkontinensia urin stres dan dampaknya dalam jangka panjang selama kehamilan dikemudian hari, strategi yang efektif harus diambil selama kehamilan untuk mencegah inkontinensia urin stres pada periode pascanatal dan dikemudian hari. Penatalaksanaan inkontinensia urin stres dilakukan dalam bentuk asuhan keperawatan yang melalui beberapa tahapan diantaranya; pengkajian yang berfokus pada kebutuhan eliminasi dan data pengkajian fisik, diagnosis keperawatan. Mengambil diagnosis inkontinensia urin stres berhubungan dengan peningkatan tekanan intra abdomen ditandai dengan mengeluh keluar urin < 50 ml saat tekanan abdomen meningkat (mis. saat berdiri, bersin, tertawa, berlari atau mengangkat benda berat)(Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2016). Rencana keperawatan yang diambil berdasarkan buku standar intervensi keperawatan Indonesia, intervensi utama yang dilakukan kepada pasien dengan inkontinensia urin stres adalah latihan otot panggul dan perawatan inkontinensia urin. Adapun beberapa intervensi pendukung antara lain, dukungan kepatuhan program pengobatan, manajemen inkontinensia urin, edukasi program pengobatan, peneliti menggunakan latihan otot panggul dan perawatan inkontinensia urin sebagai intervensi, implementasi keperawatan yaitu melaksanakan strategi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada intervensi keperawatan(Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2018).

Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya inkontinensia urin stres selama kehamilan, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain terapi perilaku, termasuk mengendalikan asupan cairan, mendorong buang air kecil, latihan kandung kemih, penguatan otot dasar panggul, (National Institute Of Health 2019). Latihan otot dasar panggul dapat meningkatkan resistensi uretra melalui kontraksi aktif muskulus pubokoksigeus. Kontraksi muskulus pubokoksigeus ini dapat menambah kekuatan penutupan pada uretra, meningkatkan sokongan muskuler pada struktur panggul dan memperkuat otot dasar panggul dan periuretra yang lemah (Kusumawati and Jayanti 2018). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y dengan Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y dengan Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan kasus ini adalah mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y dengan Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny.Y yang mengalami Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny.Y yang mengalami Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny.Y yang mengalami Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny.Y yang mengalami Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny.Y yang mengalami Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- f. Melakukan analisis terhadap Asuhan Keperawatan pada Ny.Y yang mengalami Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoris

- a. Bagi Perkembangan IPTEK

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan tambahan ilmu keperawatan maternitas khususnya mengenai Asuhan Keperawatan

Pada Ny._ dengan Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian mempunyai wawasan baru mengenai Asuhan Keperawatan Pada Ny._ Dengan Inkontinensia Urin Stres Akibat Kehamilan Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam pemberian intervensi keperawatan pada ibu hamil trimester III.